

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dapat tercapai. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Oleh karenanya, bimbingan dan konseling adalah komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling mampu mendidik siswa agar mandiri dan berkembang secara optimal, melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Setiap layanan memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tujuan dari layanan-layanan tersebut terutama untuk perkembangan peserta didik Sedangkan fungsi-fungsi layanan bersifat pencegahan, pemahaman, pengentasan dan pengembangan. Salah satu layanan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi adalah layanan konseling<sup>1</sup>. Layanan konseling bisa dilakukan secara kelompok atau disebut konseling kelompok dan dapat dilakukan secara individu yang disebut layanan konseling individual. Jika dibandingkan dengan konseling kelompok, konseling

---

<sup>1</sup>Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung :Refika Aditama. 2015. h.10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya, hubungan antara guru pembimbing dan siswa akan lebih intens karena proses konseling individual hanya melibatkan dua individu yakni siswa dan guru pembimbing. Dengan demikian, siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya sehingga akan lebih mudah dalam menemukan solusi. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Konseling individual dapat dilakukan siswa dengan guru pembimbing atau konselor di sekolah. Pada dasarnya, layanan konseling individual terselenggara atas inisiatif klien (dalam hal ini siswa). Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien. Sebaliknya, guru pembimbing harus aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Bimbingan konseling di sekolah merupakan bimbingan integral dari upaya pendidikan berperan aktif dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik, bagi pengembangan potensi mereka secara seoptimal mungkin. Kehadiran bimbingan konseling pada lembaga pendidikan tidak perlu diragukan karena secara yuridis formal pemerintahan telah memberikan legalitas terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>2</sup> Adapun peraturan perundangan yang mendasari dan terkait langsung dengan

---

<sup>2</sup>Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.

layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada SK Mendikbud No. 25 Tahun 1995 yang berbunyi:

“Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”<sup>3</sup>

Bimbingan yang dimaksud disini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Ketika seseorang memerlukan bantuan orang lain ataupun konselor terlihat dari sikap yang dilakukannya pula, karena sikap sangat mempengaruhi tindakan seseorang Menurut Partini, sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sehubungan dengan itu Sumadi Surya Brata mengatakan bahwa sikap biasanya memberikan penilaian menerima atau menolak objek yang dihadapi,<sup>5</sup> Sedangkan menurut Purwonto, sikap merupakan suatu cara beraksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini sikap merupakan penentuan penting

<sup>3</sup>Ibid. h. 7

<sup>4</sup>Prayitno dan Eman amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 99.

<sup>5</sup>Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karier*, Jakarta Grasindo, 2004. h. 20.

dalam tingkah laku manusia untuk beraksi. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak objek atau situasi yang dapat dikenai sikap, seperti tata tertib di sekolah, mata pelajaran, teman sebangku, norma masyarakat, tetangga, dan orang tua. Objek atau situasi itu dapat dikenai sikap positif atau negatif. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek atau situasi dapat dilihat dari tingkah lakunya ketika menghadapi objek tersebut.

Sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual merupakan keadaan dalam diri siswa baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku, untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap layanan konseling individual. Dari contoh dan pendapat diatas, keadaan tersebut terbentuk atas dasar pengetahuan, perasaan, dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah yang telah diurai diatas, maka perlu dilakukan upaya Pelaksanaan layanan konseling di sekolah harus ditingkatkan dan dikembangkan seoptimal mungkin. Dengan layanan yang tepat oleh konselor terhadap sikap siswa agar didalam proses kehidupan sehari-hari ataupun didalam kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik, Fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada SMP Negeri 10 Pekanbaru pada awalnya siswa bersikap negatif untuk mengikuti layanan konseling individual. Sebenarnya banyak siswa yang memiliki masalah hanya saja mereka tidak datang dengan kemauan sendiri untuk memanfaatkan layanan konseling individu dengan konselor.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala lain sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa beranggapan bahwa layanan konseling individual hanya untuk siswa yang bermasalah saja.
2. Adanya pandangan negatif siswa bahwa siswa yang masuk keruang BK merupakan siswa yang nakal.
3. Adanya keraguan siswa bahwa masalah yang diceritakan dengan guru BK akan diketahui oleh pihak lain.
4. Masih ada siswa yang tidak mengerti dan tidak tahu manfaat dari layanan konseling individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tehnik Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru.”**

#### B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 10 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu peneliti pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Sepanjang pengetahuan peneliti judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas, peneliti mampu untuk menelitinya.
4. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan yang digunakan supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu:

### **1. Teknik**

Teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan<sup>6</sup>.

### **2. Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>7</sup>

### **3. Sikap Positif**

Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Amelia, 2006, h.57

<sup>7</sup>Suhertina, *Op. Cit*, h. 5

<sup>8</sup>Slamet Riyadi, *Materi Klasikal Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Paramitha Publishing, 2017. h. 21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 4. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien.<sup>9</sup>

### D. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah Teknik Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Teknik guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru belum optimal.
- b. Faktor dominan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru belum diidentifikasi.

---

<sup>9</sup> Achmad Juntika, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Yogyakarta: Refika Aditama, 2011, h.10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sikap siswa mengikuti layanan konseling individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru cenderung negatif.
- d. Minimnya informasi yang disampaikan kepada peserta didik di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan kajian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu tentang sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual, pelaksanaan konseling individual dan teknik guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa teknik guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di SMP Negeri 10 Pekanbaru?
- b. Apa faktor dominan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di SMP Negeri 10 Pekanbaru?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui tehnik yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di SMP Negeri 10 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor dominan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual di SMP Negeri 10 Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dan sebagai informasi pada sekolah yakni sebagai bahan masukan untuk perbaikan kearah yang lebih baik lagi kedepannya.
- c. Sebagai penambahan wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan upaya guru bimbingan

konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap layanan konseling individual.

- d. Sebagai Informasi bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan sikap positif siswa mengikuti layanan konseling individual.
- e. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang membahas masalah yang sama atau kelanjutan dari penelitian ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.